

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perusahaan, sasaran utama yang ingin dicapai adalah laba maksimal yang diperoleh melalui efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan serta sekaligus menjadi media komunikasi dengan pihak luar adalah laporan keuangan, karena laporan keuangan tersebut diperlukan pihak pemakai dalam mengambil keputusan ekonomis. Mengacu pada tujuan tersebut, maka laporan keuangan harus dibuat seefektif mungkin dengan memenuhi standar pelaporan keuangan dan isi dari laporan tersebut haruslah benar-benar menggambarkan kondisi keuangan di dalam perusahaan.

Adapun komponen penyusunan laporan keuangan terdiri dari: Aset, Kewajiban, dan Ekuitas, yang mana aset merupakan salah satu komponen yang paling signifikan dalam total nilai dalam laporan keuangan terutama bagi perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar. Aset tetap adalah sumber atau harta berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam

rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya menggunakan sejumlah aset tetap selain aset-aset lainnya. Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap, seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin-mesin, bangunan, dan tanah. Dalam perusahaan, aset tetap bisa menempati bagian yang sangat signifikan pada total aset perusahaan secara keseluruhan.

Aset tetap sangat berpengaruh terhadap berbagai kegiatan operasional perusahaan demi tercapainya efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional yang mendukung pencapaian tujuan dari perusahaan. Selain itu, Semua aset tetap milik perusahaan memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar dapat digunakan sesuai rencana. Pengeluaran-pengeluaran guna pemeliharaan dan perawatan aset tetap tersebut diantaranya dapat menambah masa manfaat aset tetap, kapasitas, dan meningkatnya mutu produksi. Oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik terhadap aset tetap. Pengendalian dilakukan untuk melindungi aset dari pencurian, penggelapan, maupun penyalahgunaan aset. Pengendalian intern juga dapat memberikan jaminan terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan usaha.

Pengendalian intern aset tetap dapat dilakukan dengan cara memberi kode pengenal pada setiap aset tetap, setiap penarikan aset tetap harus diotorisasi terlebih dahulu oleh pejabat perusahaan yang berwenang, anggaran digunakan untuk penambahan aset tetap, menyimpan bukti-bukti kepemilikan aset tetap ditempat yang

aman, melakukan pemeriksaan fisik minimal setahun sekali untuk mengetahui keberadaan dan kondisi aset tetap, diasuransikannya aset tetap dengan nilai pertanggungan yang cukup, diadakannya kartu aset tetap atau sub buku besar aset tetap, serta ada kebijakan tertulis dari manajemen mengenai *Capitalization dan depreciation policy*. Apabila seluruh cara pengendalian intern aset tetap tersebut telah diterapkan maka pengendalian intern aset tetap dapat dikatakan baik, namun apabila belum diterapkan seluruhnya maka pengendalian intern aset tetap dinyatakan lemah. Karena pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin.

Dengan adanya pengendalian tersebut maka perusahaan dapat mengikhtisarkan seluruh aset tetap yang dimilikinya yang dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan pengendalian dapat mengakibatkan kerugian berupa penghancuran aset, pencurian aset, dan kerusakan informasi, bagi perusahaan tersebut.

PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi dan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit, dan hasil pangan berkelanjutan lainnya. PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) memiliki jumlah area seluas 9.412 hektare dengan 7.752 hektare merupakan area yang telah ditanami dan area tanaman kelapa sawit yang

menghasilkan. Aset tetap yang dimiliki PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) adalah lahan kelapa sawit, tanaman menghasilkan, bangunan rumah, bangunan perusahaan, mesin dan instalasi, perlengkapan pertanian dan kendaraan. PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) tidak dapat menjalankan kegiatan operasional tanpa adanya aset tetap tersebut.

Berikut daftar aset tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) pada tahun 2019 dan 2020 :

Tabel 1. 1

**Daftar Aset Tetap****PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)**

Asset	Sub Number	Asset Description	Asset Class	APC FY Start 2020	APC FY Start 2019
		Land	1011	8.740.680.523	8.540.571.523
		Building Estate	1022	98.793.838.601	98.693.938.601
		Building Mill	1043	6.270.497.774	6.170.407.774
		Roat Estate	1052	32.192.790.574	32.092.500.574
		Heavy Estate	2072	16.126.866.529	16.026.367.529
		Heavy Mill	2073	3.230.180.539	3.152.218.539
		Machine Estate	2082	4.669.284.790	4.569.486.790
		Machine Mill	2083	82.351.973.080	82.262.073.080
		Vehicle Ro	2091	2.963.246.811	2.863.276.821
		Vehicle Estate	2092	20.197.233.237	19.989.261.957
		Furniture Estate	3152	6.693.385.869	6.493.955.870
		Furniture Mill	3153	403.443.217	373.123.217
		Intangible	4181	8.342.567.371	7.940.717.373
		Mature Plantation	IM01	66.793.717.598	66.593.691.598
				357.769.706.513	355.761.591.246

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)

PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) merupakan perusahaan yang sangat besar, yang berarti terdapat berbagai aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2019 biaya perolehan aset tetap PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) sebesar Rp 355.761.591.246 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 357.769.706.513 dimana biaya untuk perolehan aset tetap mengalami peningkatan sebesar Rp 2.008.115.267.

Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi kegiatan dalam operasi perusahaan misalnya pada fasilitas perusahaan berupa rumah karyawan yang tidak dihuni. Pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) terdapat 10 rumah karyawan yang tidak ditempati, hal tersebut mengakibatkan kondisi rumah yang cepat rusak sehingga perlu dilakukan perbaikan apabila ada karyawan baru yang akan tinggal di rumah tersebut. Namun dalam hal pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan, perusahaan juga perlu melakukan penghematan dalam pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan agar laba dari perusahaan tersebut dapat maksimal. Oleh karena itu fungsi pengendalian intern aset tetap harus dapat dijalankan dengan baik, agar dapat menghindari dan meminimalkan segala bentuk penyalahgunaan dan penyimpangan pada aset tetap yang dapat merugikan perusahaan serta untuk mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh, memelihara, serta memperbaiki aset tetap.

Pengendalian intern atas aset tetap dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yaitu struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Keempat unsur pengendalian tersebut sangatlah penting dalam menentukan nilai ekonomis aset tetap, seperti kebutuhan atau keamanan, keawetan, maupun pendayagunaan barang-barang yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka peran pengendalian intern aset tetap bagi perusahaan sangatlah penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGENDALIAN INTERN ATAS ASET TETAP PADA PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA AGRI SIAIS (ANJAS)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mencapai suatu tujuan, perusahaan tidak terlepas dari berbagai masalah. Masalah yang dihadapi tentu berbeda-beda sesuai dengan kegiatan dan operasi perusahaan tersebut.

Sugiyono mengemukakan bahwa : **“Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang tidak dikehendaki keberadaannya atau sebuah gejala yang**

**tidak seharusnya terjadi, fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan perlu jawaban”.<sup>1</sup>**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya rumusan masalah pada penelitian skripsi ini adalah:

**“BAGAIMANA PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN ASET TETAPPADA PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA AGRI SIAIS (ANJAS)?”.**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penulisan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui penerapan pengendalian intern aset tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian pengendalian intern atas aset tetap ini adalah :

- a. Bagi Penulis

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R & D:Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 205

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis, dan juga sebagai bahan masukan jika dimintai pendapat mengenai sistem pengendalian intern atas aset tetap pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS).

b. Bagi Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memberikan masukan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas perusahaan dan juga sebagai bahan masukan dalam menjalankan pengendalian intern atas aset tetap perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan maupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan kepada akademis tentang pengendalian intern aset tetap dan juga sebagai masukan untuk menyempurnakan penelitian sejenis berikutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Pengendalian Intern**

##### **2.1.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern**

Pengendalian intern merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai ukuran yang dilaksanakan oleh manajemen dinas untuk mengawasi dan mengarahkan para pegawainya dalam melaksanakan pekerjaan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin

dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pengendalian intern, antara lain:

a) Anastasia Diana dan Lilis Setiawati menyatakan bahwa :

**Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>**

b) Sukrisno Agoes menyatakan bahwa bahwa :

**Pengendalian Intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: a) keandalan laporan keuangan b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan c) terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>3</sup>**

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengendalian intern adalah suatu metode yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset tetap atau harta kekayaan perusahaan, serta pengendalian intern tersebut juga berperan dalam melindungi aset tetap, keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum. Oleh karena itu, pengendalian intern diharapkan dapat memeriksa kemungkinan terjadinya

---

<sup>2</sup> Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi**, Andi, Yogyakarta, 2011, hal 82

<sup>3</sup> Sukrisno Agoes, **Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik)**, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta, 2018, hal. 16

penyelewengan, penggelapan, atau pemborosan maupun pengeluaran yang tidak mampu dipertanggungjawabkan yang dapat merugikan bahkan menghancurkan perusahaan.

Pengendalian intern dalam suatu perusahaan dilakukan agar tujuan perusahaan dapat dicapai dan penyelewengan dapat dihindari. Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan, serta dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Tujuan sistem pengendalian intern adalah untuk memastikan bahwasanya pelaksanaan tugas dalam perusahaan sesuai dengan sistem dan prosedur sehingga terhindar dari kemungkinan adanya kecurangan. Dengan adanya pengendalian intern diharapkan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi agar diambil tindakan-tindakan untuk memperbaikinya, baik pada saat itu maupun pada masa yang akan datang.

Menurut Wing Wahyu Winarno ada 4 tujuan pengendalian intern yaitu:

- 1. Melindungi harta kekuasaan perusahaan**
- 2. Meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan**
- 3. Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan penghematan**

#### 4. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen<sup>4</sup>

##### 2.1.2 Komponen Pengendalian Intern

Komponen pengendalian intern menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) dalam Ibnu Fajar dan Oman Rusmana terdiri dari:

1. Lingkungan pengendalian atau *control environment*
2. Penilaian resiko atau *risk assessment*
3. Aktivitas pengendalian atau *control activities*
4. Informasi dan komunikasi atau *information and communication*
5. Aktivitas pemantauan atau *monitoring Activities*<sup>5</sup>

Komponen pengendalian intern dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Lingkungan Pengendalian atau *control environment*

COSO menjelaskan mengenai komponen lingkungan pengendalian (*control environment*) yaitu suatu proses, standar, struktur sebagai dasar dalam pelaksanaan pengendalian intern dalam organisasi, yang ditetapkan oleh dewan direksi dan manajemen senior tentang pentingnya pengendalian intern termasuk standar perilaku yang diharapkan. Lingkungan pengendalian terdiri dari lima komponen yaitu :

- a. Integritas dan nilai etika organisasi

---

<sup>4</sup> Winarno, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi kedua: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006, hal. 117

<sup>5</sup> Ibnu Fajar dan Oman Rusmana, “**Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI dengan COSO Framework**”, Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Vol.20 No.04 (2018), hal. 4

- b. Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasinya
- c. Struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab
- d. Proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten
- e. Ketegasan mengenai tolok ukur kinerja, insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja

Terdapat lima prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian, yaitu :

1. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika,
2. Dewan direksi menunjukkan kemandirian dari manajemen dan latihan yang mengawasi perkembangan dan kinerja pengendalian internal,
3. Manajemen menetapkan, dengan pengawasan dewan, struktur, jalur pelaporan, dan otoritas dan tanggung jawab yang tepat dalam mengejar tujuan,
4. Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten sejalan dengan tujuan,
5. Organisasi meminta pertanggungjawaban individu atas tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan.

## **2. Penilaian Resiko atau *risk assessment***

Risiko adalah peristiwa atau kejadian yang mungkin ada dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan ini dari seluruh entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola.

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Terdapat empat prinsip yang mendukung penilaian risiko yaitu :

1. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan,
2. Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuannya di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola,
3. Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan,
4. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan pada sistem pengendalian intern.

### **3. Aktivitas Pengendalian atau *control activities***

Menurut COSO kegiatan pengendalian adalah arahan manajemen untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan dengan tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Aktivitas kontrol dilakukan di semua tingkat entitas, di berbagai tahapan dalam proses bisnis, dan di atas lingkungan teknologi.

Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda, seperti : otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi. COSO menegaskan mengenai tiga prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian yaitu :

1. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima,
2. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan,
3. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.

#### **4. Informasi dan Komunikasi atau *information and communication***

COSO menjelaskan bahwa bahwa Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian intern untuk mendukung

pencapaian tujuannya. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas dari sumber intern dan eksternal untuk mendukung fungsi komponen lain dari pengendalian intern. Komunikasi adalah proses berulang yang terusmenerus memberikan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan.

Selanjutnya COSO menegaskan bahwa terdapat tiga prinsip dalam organisasi yang mendukung komponen informasi dan komunikasi yaitu :

1. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung fungsi pengendalian intern,
2. Organisasi secara intern mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian intern, yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian intern,
3. Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian intern.

#### **5. Aktivitas Pemantauan atau *monitoring activities***

Komponen aktivitas pemantauan (*monitoring activities*) dalam pengendalian intern menurut COSO yaitu evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian intern, termasuk kontrol untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, hadir dan berfungsi.



Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Pemantauan seharusnya dilaksanakan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat, guna menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah disesuaikan dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis.

## **2.2 Konsep Aset Tetap**

### **2.2.1 Pengertian Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa terdiri dari berbagai macam jenis yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat selama bertahun-tahun. Dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan, aset tetap merupakan suatu elemen utama yang harus diperhatikan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan perusahaan.

Ada beberapa pengertian aset tetap menurut para ahli yang dapat menjelaskan lebih detail mengenai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi yaitu:

**Aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Aset ini mempunyai wujud sehingga seringkali aset tetap disebut dengan aset tetap berwujud.**<sup>6</sup>

Menurut Rudianto dalam bukunya pengantar akuntansi yaitu:

**Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.**<sup>7</sup>

Aset tetap dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali, oleh karena itu aset tetap merupakan harta kekayaan yang bersifat permanen dan digunakan dalam operasi reguler entitas dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Nuh dan Hamizar bahwa : **“Harta yang dibeli oleh perusahaan untuk membantu operasional perusahaan”**.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa hal yang penting mengenai aset tetap yang berkaitan dengan defenisi yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu :

---

<sup>6</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.497

<sup>7</sup> Rudianto, **Pengantar Akuntansi**, Erlangga, jakarta, 2009, hal.272

<sup>8</sup> Muhammad Nuh dan Hamizar, **Intermediate Accounting**, Cetakan Keempat: Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta, 2017, hal. 135

1. Aset tetap memiliki kegunaan khusus, yaitu digunakan untuk produksi atau dalam penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, maupun untuk tujuan administratif. Aset tetap seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, tidak termasuk aset tetap.
2. Aset tetap merupakan aset berwujud, karena memiliki bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), tidak seperti hak paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).
3. Aset tetap termasuk kedalam aset tidak lancar, karena nantinya akan digunakan untuk lebih dari satu periode akuntansi.

### **2.2.2 Penggolongan dan Karakteristik Aset Tetap**

Aset yang dimiliki perusahaan bermacam-macam jenisnya, tergantung dari jenis kegiatan dan luas operasional perusahaan tersebut. Aset tetap dikelompokkan karena memiliki sifat yang berbeda dengan aset lainnya. Kriteria aset tetap terdiri dari berbagai jenis maka dilakukan pengelompokkan lebih lanjut atas aset-aset tersebut. Pengelompokkan itu tergantung pada kebijaksanaan akuntansi perusahaan masing-masing karena umumnya semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin banyak pula kelompoknya. Berikut ini penggolongan aset tetap menurut beberapa sumber.

Menurut Mulyadi aset tetap dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Tanah dan perbaikan tanah (*land and land improvement*)
2. Gedung dan perbaikan gedung (*building and building improvement*)
3. Mesin dan peralatan
4. Mebel
5. Kendaraan<sup>9</sup>

Sedangkan Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ringo mengungkapkan bahwa secara umum aset tetap dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*)  
 Misalnya : Tanah (*land*)  
                   Bangunan (*building*)  
                   Peralatan, dan  
                   Mesin (*machine*)
2. Aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*)  
 Misalnya : *Goodwill*  
                   *Franchise*  
                   *Trade mark*  
                   *Copy right*<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bawasannya aset tetap dibagi menjadi dua yaitu aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*). Dimana aset tetap berwujud misalnya: Tanah, gedung atau bangunan, mesin-mesin, perabot dan peralatan kantor, peralatan toko, alat pengangkutan, dan sumber-sumber alam. Sedangkan aset tidak berwujud misalnya *Goodwill, Franchise, Trade mark, dan Copy right*.

Dalam perusahaan perkebunan, aset tetap diklasifikasikan ke dalam 2 (dua), yaitu aset tetap tanaman dan aset tetap non tanaman . Aset tetap tanaman terbagi atas dua jenis , yaitu aset tetap tanaman semusim, dan aset tanaman tahunan. Aset

---

<sup>9</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**, hal. 498

<sup>10</sup> Oloan Simanjuntak dan Magdalena Siringo-ringo, **Pengantar Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2013, hal. 36

tanaman tahunan adalah aset tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman baru (TB), tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman telah menghasilkan (TM).

#### 1. Tanaman Belum Menghasilkan ( TBM )

Tahapan sejak tanaman kelapa sawit sesuai dengan ditanam sampai tanaman memasuki masa panen pertama. Rawat TBM adalah setiap pekerjaan yang ditunjukkan untuk mendorong pertumbuhan tanaman sehingga mempercepat masa TM. Tanaman belum menghasilkan adalah tahapan dimana masa tanaman telah ditanam hingga memasuki panen pertama yaitu antara 30-36 bulan. Adapun pemeliharaan tanaman belum menghasilkan yaitu meliputi Rawat jalan tikus, rawat piringan, pengendalian gulma, rawat gawangan, konsolidasi, pemupukan, dan kastrasi sanitasi.

#### 2. Tanaman Menghasilkan (TM)

Tanaman yang sudah dipanen (diambil hasilnya ) secara rutin. Kegiatan rawat pada TM ditujukan untuk mendukung produktivitas tanaman dan memperlancar kegiatan panen. Perawatan tanaman menghasilkan penting dilakukan untuk membantu akses panen pekerja hingga pengangkutan buah ke TPH. Selain itu pemupukan pada tanaman menghasilkan produksi yang tinggi. Adapun beberapa pekerja perawatan tanaman menghasilkan yaitu rawat jalan panen, rawat piringan, pengendalian gulma, rawat gawangan pruning, rawat TPH.

Perlakuan Akuntansi aset tetap tanaman dimulai dari pengakuan dan pengukuran awal (tanaman belum menghasilkan), pengukuran selanjutnya

(reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan, penyusutan (tanaman menghasilkan), penghentian pengakuan (tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan), penghentian pengakuan (tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan), penyajian dan pengungkapan aset tanaman dalam laporan keuangan.

Menurut Mulyadi, transaksi aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1. Frekuensi terjadinya transaksi yang mengubah aset tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aset, namun umumnya menyangkut jumlah rupiah besar.**
- 2. Pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tetap, sehingga sistem otpritas perolehan aset tetap diterapkan pada saat perencanaan perolehan dan pada saat pelaksanaan rencana perolehan aset tetap.**
- 3. Pengeluaran yang bersangkutan dengan aset tetap perlu dibedakan menjadi dua macam: pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran pendapatan dibebankan sebagai biaya pada periode akuntansi terjadinya, sedangkan pengeluaran modal diperlakukan sebagai tambahan harga pokok aset tetap dan dibebankan sebagai tambahan harga pokok aset tetap dan dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut.<sup>11</sup>**

---

<sup>11</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**, hal.497

## **2.3 Pengendalian Intern Aset Tetap**

### **2.3.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern Aset Tetap**

Pengendalian intern mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi perusahaan. Pengendalian intern merupakan suatu alat yang dapat membantu manajemen untuk menilai organisasi yang ada serta operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Semua ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari timbulnya kesilapan, kecurangan, dan penyelewengan. Pengendalian intern dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, ataupun penyalahgunaan. Salah satu pelanggaran pengendalian intern yang paling serius adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Kecurangan karyawan (*employee fraud*) adalah tindakan yang disengaja untuk menipu perusahaan demi keuntungan pribadi. Penipuan ini meliputi pencurian kecil-kecilan, seperti lebih catat beban perjalanan dinas dengan sengaja, hingga penggelapan uang miliaran rupiah melalui skema penipuan yang rumit.

Dikarenakan aset tetap adalah harta yang digunakan dalam kegiatan operasional, maka aset tetap perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik. Mulyadi mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pengendalian intern aset tetap yang dapat dilakukan yaitu :

#### **1. Pengawasan Administrasi**

**Pengawasan ini meliputi pengawasan sistem dan prosedur penyelenggaraan inventaris serta yang berhubungan dengan masalah teknik dan materi inventarisasi.**

#### **2. Pengawasan Penggunaan**

Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui apakah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sesuai dengan fungsinya dengan memperhatikan efisiensi penggunaan.

### 3. Pengawasan Fisik

Pengawasan ini meliputi penyesuaian keadaan fisik aset tetap dilapangan dengan laporan yang terdapat dalam inventaris maupun dalam administrasi inventarisnya.<sup>12</sup>

#### 2.3.2 Pengendalian Intern pada Perolehan Aset Tetap

Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum di dalam faktur, tetapi juga untuk biaya pengiriman, pemasangan, perantara dan balik nama. Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut disebut dengan harga perolehan.

Menurut Zaki Baridwan aset tetap diperoleh dengan berbagai cara, antara lain:

1. **Pembelian Tunai**
2. **Pembelian secara Lumpsum/gabungan**
3. **Pembelian angsuran**
4. **Ditukar dengan surat-surat berharga**
5. **Diperoleh dari hadiah atau donasi**
6. **Aset yang dibuat sendiri**<sup>13</sup>

Harga perolehan aset tetap tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. **Pembelian tunai**

---

<sup>12</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**, hal.534

<sup>13</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi kedelapan, BPFE, Yogyakarta, 2014, Hal.



Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan percobaan.

## **2. Pembelian secara lumpsum/gabungan**

Harga perolehan dari setiap aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar setiap aset yang bersangkutan.

## **3. Pembelian angsuran**

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tersebut tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan sebagai biaya bunga.

## **4. Ditukar dengan surat-surat berharga**

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukaran. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan Aset tetap ditentukan sebagai harga pasar aset tersebut.

## **5. Diperoleh dari hadiah atau donasi**

Pencatatan nilai aset tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi adalah sebesar harga pasar. Apabila dalam perolehan dikenakan biaya maka biaya ini dianggap tidak akan mempengaruhi nilai aset tetap itu karena jumlahnya jauh lebih kecil dari aset tetap yang diterima.

#### **6. Aset yang dibuat sendiri**

Dalam pembuatan aset, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung dalam menentukan harga pokok aset yang dibuat. Dalam hal harga pokok aset yang dibuat lebih rendah dari pada harga beli di luar (dengan kualitas yang sama) maka selisih yang ada diperlakukan sebagai kerugian, sehingga aset akan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman, maka bunga pinjaman selama masa pembuatan aset dikapitalisasi dalam harga perolehan aset. Sesudah aset itu selesai dibuat, biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

#### **2.3.3 Pengendalian Intern pada Penyusutan Aset Tetap**

PSAK No. 16 paragraf 55 menyebutkan bahwa, **penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi**

**dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.<sup>14</sup>**

Untuk menghitung besarnya penyusutan yang dibebankan terhadap aset tetap untuk setiap periode pembukuan dapat disesuaikan dengan berbagai metode penyusutan. Metode-metode tersebut antara lain :

1. **Metode garis lurus (*straight-line method*)**
2. **Metode jam jasa (*service-hours method*)**
3. **Metode beban menurun :**
  - a. **Metode jumlah angka tahun (*sum of years-digits method*)**
  - b. **Metode saldo menurun (*declining balance method*)<sup>15</sup>**

Berikut ini penjelasan tentang penggunaan masing-masing metode :

### 1. **Metode garis lurus (*straight-line method*)**

Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, bukan dari pelayanan/penggunaan atau produktivitas. Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban penyusutan tiap periode jumlahnya akan sama (kecuali bila ada penyesuaian-penyesuaian).

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

### 2. **Metode Jam Jasa (*service-hours method*)**

---

<sup>14</sup> Anisa Putri dan Yayuk Nurjanah, “Analisi Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Volume 6 No.3 (2018), hal. 198

<sup>15</sup> Jadongan Sijabat, *Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK*, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 135

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aset (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*).

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Per Jam}}$$

### 3. Metode beban menurun

Dalam metode ini beban penyusutan tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban penyusutan tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aset yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aset yang lebih tua.

#### a. Metode jumlah angka tahun (*sum of years digits method*)

Dalam metode ini penyusutan dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.

#### b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Dalam cara ini beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aset.

### 2.3.4 Pengendalian Intern pada Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset Tetap diperoleh dengan maksud untuk digunakan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Namun demikian, pada saatnya suatu aset tetap harus diberhentikan dari penggunaannya. Pada saat aset dilepaskan, penyusutan atau

amortisasi yang belum dicatat untuk periode bersangkutan dicatat sampai tanggal pelepasan. Dengan demikian nilai buku pada tanggal pelepasan atau penghentian penggunaan dapat dihitung sebagai selisih antara harga perolehan aset itu dan akumulasi penyusutannya. Jika harga pelepasan lebih besar daripada nilai buku, diakui keuntungan. Sebaliknya, jika harga pelepasan lebih kecil daripada nilai buku, diakui kerugian. Dalam hal ini, proses penghentian penggunaan aset tetap dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ini :

### **1. Penghentian Pemakaian Aset Tetap**

Apabila aset tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai jual, maka aset tersebut dapat diberhentikan pemakaiannya. Jika aset tetap tersebut belum disusutkan secara penuh, maka harus terlebih dahulu dilakukan pencatatan penyusutan sebelum aset tersebut dibuang dan dihapus dari catatan akuntansi perusahaan. Dalam hal ini, tidak akan timbul keuntungan ataupun kerugian yang harus diakui dalam catatan akuntansi karena aset tetap telah disusutkan secara penuh dan tidak memiliki nilai sisa (*salvage value*).

### **2. Penjualan Aset Tetap**

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan lagi oleh perusahaan, tetapi masih memiliki nilai sisa, maka aset tersebut dapat dijual. Penjualan aset tetap ini dapat menimbulkan keuntungan jika dijual di atas nilai sisanya, atau menimbulkan kerugian jika dijual di bawah nilai sisanya. Jika hasil dari

penjualan aset tetap adalah dalam bentuk kas atau piutang (aset moneter), maka pencatatan transaksi tersebut harus mengikuti urutan yang telah diaturkan.

### **3. Pertukaran Aset Tetap**

Aset yang sudah tidak terpakai, selain diberhentikan pemakaiannya dan dijual, dapat ditukar dengan aset tetap yang lain, baik dengan perusahaan lain, maupun ditukar yang baru dengan menambah uang atau pembayaran. Aset tersebut dapat ditukar dengan aset sejenis maupun aset lain.

#### **2.3.5 Fungsi yang Terkait dalam Transaksi Aset Tetap**

Menurut Mulyadi fungsi yang terkait dalam transaksi yang mengubah harga pokok aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap adalah :

- 1. Fungsi pemakai**
- 2. Fungsi riset dan pengembangan**
- 3. Direktur yang bersangkutan**
- 4. Direktur utama**
- 5. Fungsi pembelian**
- 6. Fungsi penerimaan**
- 7. Fungsi aset tetap**
- 8. Fungsi akuntansi<sup>16</sup>**

Berikut ini diuraikan secara lebih terperinci setiap fungsi yang terkait dalam transaksi aset tetap :

#### **1. Fungsi Pemakai**

---

<sup>16</sup> Mulyadi, *Op.Cit*, hal. 512

Fungsi pemakai bertanggungjawab mengajukan usulan investasi dalam aset tetap dan mengajukan surat permintaan otorisasi investasi untuk merealisasikan perolehan aset tetap seperti yang tercantum dalam anggaran yang telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham. Unit organisasi pemakai aset tetap berfungsi mengelola pemakaian aset tetap.

## **2. Fungsi Riset dan Pengembangan**

Fungsi ini bertanggungjawab mengajukan usulan investasi aset tetap yang dimanfaatkan bersama oleh lebih dari satu fungsi. Di samping itu, fungsi ini bertanggungjawab melakukan studi kelayakan setiap usulan investasi dari berbagai fungsi lain dalam perusahaan.

## **3. Direktur yang Bersangkutan**

Pejabat ini berfungsi memberikan persetujuan terhadap usulan investasi dan surat permintaan otorisasi reparasi yang diajukan oleh unit organisasi yang ada di bawah wewenangnya.

## **4. Direktur Utama**

Pejabat ini memberikan otorisasi terhadap semua mutasi aset tetap. Otorisasi ini dicantumkan dalam formulir surat otorisasi investasi dan surat permintaan otorisasi reparasi.

## **5. Fungsi Pembelian**

Fungsi ini bertanggungjawab memilih pemasok dan pembelian surat order pembelian untuk pengadaan aset tetap.

## **6. Fungsi Penerimaan**

Fungsi ini bertanggungjawab melakukan pemeriksaan terhadap aset tetap yang diterima dari pemasok. Hasil pemeriksaan terhadap aset tetap tersebut dicantumkan dalam laporan penerimaan barang.

### **7. Fungsi Aset Tetap**

Fungsi ini bertanggungjawab atas pengelolaan aset tetap perusahaan. Fungsi ini memiliki wewenang dalam penempatan, pemindahan dan penghentian pemakaian aset tetap.

### **8. Fungsi Akuntansi**

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pembuatan dokumen sumber (bukti kas keluar dan bukti memorial) untuk pencatatan mutasi aset tetap dan penyelenggaraan buku pembantu aset tetap. Di samping itu, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas penyelenggaraan jurnal yang bersangkutan dengan aset tetap (register kas keluar dan bukti memorial).

#### **2.3.6 Unsur-unsur Pengendalian Intern Aset Tetap**

Unsur-unsur pengendalian intern aset tetap dibentuk dalam memberikan kemungkinan-kemungkinan terjadinya pengendalian intern yang cukup memadai sehingga nantinya mampu menciptakan data akuntansi yang dapat dipercaya serta dapat diandalkan.

Mulyadi dalam buku sistem akuntansi mengemukakan 4 unsur pengendalian intern yaitu :



1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas**
2. **Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya**
3. **Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi**
4. **Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya<sup>17</sup>**

Berikut ini diuraikan secara lebih terperinci setiap unsur pokok pengendalian intern tersebut :

### 1. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan rerangka (framework) pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

#### a. Fungsi pemakai harus terpisah dari fungsi akuntansi aset tetap

Untuk mengawasi aset tetap dan pemakaiannya fungsi yang mencatat semua data yang bersangkutan dengan aset tetap harus terpisah dari fungsi pemakai aset tetap. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aset perusahaan.

---

<sup>17</sup> Mulyadi, *Op.Cit*, Hal. 515

- b. Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aset tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen.**

Untuk menciptakan pengecekan intern dalam setiap transaksi yang mengubah aset tetap, unit organisasi dibentuk sedemikian rupa sehingga tidak ada satu pun transaksi yang mengubah aset tetap yang dilaksanakan secara penuh hanya oleh satu unit organisasi saja.

## **2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan**

Prosedur pencatatan adalah proses kegiatan mengolah data keuangan (*input*) agar menghasilkan informasi keuangan (*output*) yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya digolongkan atas: Perubahan kartu aset tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aset tetap yang dilampiri dengan okumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Setiap pemutakhiran data yang dicatat dalam kartu aset tetap harus dilakukan oleh fungsi akuntansi, dan harus didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang serta dilampiri dokumen pendukung yang sah.

## **3. Praktek yang sehat**

Praktik sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yang ditempuh dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aset tetap dengan kartu aset tetap. Pengendalian intern yang baik mensyaratkan data dalam kartu aset tetap secara periodik dicocokkan dengan aset tetap secara fisik.
- b. Penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.
- c. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aset tetap. Pengendalian investasi dalam aset tetap yang baik dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang dituangkan dalam anggaran investasi. Anggaran investasi ini disusun setelah dilakukan telah terhadap dan studi kelayakan terhadap usulan investasi. Penutupan asuransi aset tetap terhadap kerugian. Untuk mencegah kerugian yang timbul sebagai akibat kebakaran dan kecelakaan, aset tetap harus diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.
- d. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran (*revenue Expenditure*). Kebijakan akuntansi tentang pembedaan pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan harus dinyatakan secara eksplisit dan tertulis untuk menjamin konsistensi perlakuan akuntansi terhadap kedua macam pengeluaran tersebut.

- e. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan. untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi.

#### **4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya**

Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien. Namun karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya tidak cukup menjadi satu-satunya unsur sistem pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan sistem pengendalian intern. Manusia mempunyai kelemahan yang bersifat manusiawi, seperti misalnya bosan, tidak puas, memiliki masalah pribadi yang mengganggu pelaksanaan perusahaan. Untuk mengatasi kelemahan yang bersifat manusiawi berikut unsur-unsur yang diperlukan dalam suatu organisasi, agar setiap karyawan yang melaksanakan sistem terhindar dari godaan berbagai cara yang dapat ditempuh yaitu:

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Keempat unsur pengendalian ini sangatlah penting dalam menentukan nilai ekonomis aset tetap, seperti kebutuhan atau keamanan, keawetan, maupun

pendayagunaan barang-barang yang ada. Bentuk pengendalian dilakukan dengan cara mengasuransikan aset tetap, termasuk pengendalian dalam hal manajemen kepegawaian dengan menempatkan karyawan yang ahli dalam bidangnya agar tercipta suatu spesifikasi kerja yang baik. Pada dasarnya pengendalian intern bertujuan untuk mengamankan harta benda perusahaan yang dalam hal ini adalah aset tetap. Pengendalian intern terhadap aset tetap dilakukan untuk menjaga keawetan aset tetap, efektifitas fungsi setiap aset tetap dari penyalahgunaan, serta keamanan aset tetap dari penyelewengan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan akan menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) yang beralamat di Dusun Martogu, Kelurahan Pardomuan, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif ini mendeskripsikan atau memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh memengaruhi situasi dan interaksi sosial antara peneliti dan subjek/informan yang diteliti maupun di antara subjek yang diteliti sekalipun. Interaksi di antara individu yang diteliti hendaklah terjadi sebagaimana yang sesungguhnya dalam konteksnya, bukan rekayasa peneliti.

### 3.3. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam buku metodologi penelitian bisnis menyatakan bahwa :

**“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian”<sup>18</sup>**

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan pengendalian intern aset tetap di perusahaan yaitu dengan Bapak Marahalim Siregar sebagai GA (*General Affair*) di PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS).

#### 2. Data Sekunder

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam buku metodologi penelitian bisnis menyatakan bahwa :

**“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”<sup>19</sup>.**

---

<sup>18</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi I, Andi, Yogyakarta, 2018, Hal. 142

<sup>19</sup> **Ibid.**, hal.143

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini seperti daftar aset tetap, struktur organisasi, sistem otorisasi aset tetap.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap secara tatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada peneliti, dan dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab untuk dikesempatan lain.

Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana struktur organisasi PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)?
- b. Bagaimana cara perolehan aset tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)?
- c. Bagaimana prosedur pencatatan yang digunakan dalam perolehan aset tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)?



- d. Bagaimana penyusutan aset tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)?
- e. Bagaimana kebijakan atau pengawasan yang dilakukan PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) dalam melindungi aset tetap dari kegiatan yang tidak diinginkan seperti pencurian atau kebakaran?
- f. Bagaimana prosedur pencatatan yang dilakukan PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) pada saat penghentian dan pelepasan aset tetap?
- g. Metode apa yang digunakan PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) terkait penyusutan aset tetap?
- h. Bagian/divisi apa yang menangani transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aset tetap?

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut antara lain : struktur organisasi, daftar aset tetap, sistem otorisasi aset tetap.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian dengan metode deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang

lengkap dan sebenarnya mengenai pengendalian intern pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS). Dalam penggunaan metode deskriptif peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang akan terkumpul, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisis data tersebut dengan cara menyusun data berdasarkan landasan teori yang ada, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran atau keterangan yang jelas mengenai pengendalian intern atas aset tetap pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS).